

ANAK-ANAK PEKERJA *OFF-FARM* PADA DAERAH *UP LAND* DI OBJEK WISATA PENELOKAN

Oleh: I Ketut Putra Jaya

Ida Bagus Made Astawa, Made Suryadi *)
Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana Singaraja-Bali
e-mail: putrarockers18@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di objek wisata penelohan Desa Batur Tengah dengan tujuan: (1) mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm*, (2) menjelaskan faktor-faktor yang mendorong anak-anak di bawah umur sebagai pekerja *off-farm*, (3) mendeskripsikan curahan waktu kerja dari anak-anak pekerja *off-farm*. Untuk itu dilakukan studi populasi pada 58 orang anak-anak pekerja *off-farm*. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan kuesioner yang hasilnya dianalisis menggunakan pendekatan ekologi secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* yang dilihat dari tingkat pendidikan orang tua anak-anak pekerja *off-farm* tergolong sedang, sehingga jenis pekerjaan yang digeluti hanya sebagai petani dan pedagang. Hal tersebut menyebabkan pendapatan rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* masih tergolong sedang bahkan masih ada juga yang berpendapatan rendah. Keadaan ekonomi rumah tangga yang kurang tersebut mendorong keinginan anak-anak ikut terlibat sebagai pekerja *off-farm* dengan curahan waktu kerja lebih dari 3 jam perhari.

ABSTRACT

The research was conducted in the village of Batur Tengah attraction Penelohan with the aim of: (1) describe the socioeconomic characteristics of the household children off-farm workers, (2) explain the factors that encourage children under the age of off-farm labor , (3) describe the outpouring of working time from the kids working off-farm. For the study population was carried out on 58 children working off-farm. Data collected by the method of observation and questionnaire results were analyzed using qualitative descriptive approach to ecology. The results showed that the socio-economic characteristics of household children off-farm workers are seen on the education level of parents of children working off-farm is classified, so the type of work that was involved only as a farmer and merchant. This causes the household income kids off-farm labor is still relatively moderate even still there are also low-income. Household economic situation is less encouraging kids desire to get involved as off-farm workers with the outpouring of the working time of more than 3 hours per day.

Kata kunci: Anak-anak; pekerja *off-farm*.

*) *Pembimbing Skripsi*

PENDAHULUAN

Morfologi daerah *up land* Kintamani dicirikan dengan adanya volkan yang masih aktif, yaitu Gunung Batur, sehingga asosiasi lahannya adalah subur karena berada di dataran gunung api. Dengan kondisi tanahnya yang subur banyak dimanfaatkan penduduk untuk lahan pertanian. Walaupun demikian, sektor pertanian dipandang kurang memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Batur Tengah, di samping lahan pertaniannya yang produktivitasnya sudah mulai menurun. Hal tersebut menyebabkan sektor pertanian tidak lagi menjadi andalan penduduk satu-satunya. Pariwisata di kawasan kaldera Batur perkembangannya dapat dilihat dari kunjungan wisatawan yang datang dari berbagai daerah dan memerlukan berbagai keperluan selama berada di daerah tersebut. Peluang ini tentunya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat dengan aktivitas yang dilakukan. Salah satu adalah bidang *off-farm* di sektor pariwisata.

Keberadaan kegiatan *off-farm* dalam sistem ekonomi kontemporer bukanlah gejala negatif, tetapi sebagai realitas ekonomi kerakyatan yang berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional (Tjandra dan Jafar, 2006: 172). Namun yang menjadi permasalahan, anak-anak yang masih di bawah umur ikut melakukan kegiatan pada bidang *off-farm* tersebut. Seperti yang terjadi di objek wisata penelohan, dengan pesatnya perkembangan pariwisata, akan banyak berdirinya sarana akomodasi seperti hotel dan restoran untuk kegiatan wisata. Hal tersebut memunculkan anak-anak pekerja *off-farm*, baik sebagai pedagang acung maupun tukang tatto disekitaran hotel dan restoran tersebut. Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang sehingga orang tua dilarang menelantarkan anaknya, sebagaimana diatur oleh UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak (Nandi, 2006: 3).

Krisis ekonomi telah mengakibatkan banyak orang tua dan keluarga yang mengalami keterpurukan ekonomi, kehilangan pekerjaan, dan menurunnya daya beli. Keadaan ini semakin memunculkan kegiatan-kegiatan *off-farm* yang dijalankan oleh anak-anak di bawah umur (di bawah 15 tahun). Salah satu akibat yang timbul dari kondisi ini adalah tidak terpenuhinya hak dan kebutuhan anak untuk tumbuh kembang (Admin, 2009). Selain itu, anak-anak yang tidak bersekolah atau yang tidak melanjutkan sekolah juga sangat potensial untuk menjadi pekerja anak. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang bekerja cenderung memperoleh prestasi yang rendah dan dapat menurunkan kemungkinan mereka untuk melanjutkan sekolah (Hasbullah, 2009: 46).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian (Endrawati, 2012: 278) menunjukkan bahwa, keterlibatan anak-anak sebagai pekerja disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang

terbatas. Fenomena tentang pekerja di bawah umur merupakan suatu hal yang menarik untuk diungkapkan melalui suatu penelitian. Berkenaan dengan hal itu dilakukan penelitian tentang “Anak - Anak Pekerja *Off-Farm* Pada Daerah *Up Land* di Objek Wisata Penelokan”. Dengan tujuan (1) mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm*, (2) menjelaskan faktor-faktor yang mendorong anak-anak di bawah umur sebagai pekerja *off-farm*, (3) mendeskripsikan curahan waktu kerja dari anak-anak pekerja *off-farm*.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan studi populasi yaitu pada 58 orang anak-anak pekerja *off-farm*. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kelingkungan (ekologis) secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Sosial Demografi Rumah Tangga Anak-Anak Pekerja *Off-Farm*

Indikator dari karakteristik sosial demografi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan.

1) Karakteristik Menurut Umur

Berdasarkan umur, orang tua anak-anak pekerja *off-farm*, variasinya bergerak dari umur 29 tahun dan umur tertua adalah umur 60 tahun seperti pada Tabel 01 berikut ini.

Tabel 01
Karakteristik Orang Tua Anak-Anak Pekerja *Off-Farm* Menurut Umur

No	Banjar	Umur Orang Tua Anak-Anak Pekerja <i>Off-Farm</i> (Tahun)														Total	Persentase Perbanjar		
		26-30		31-35		36-40		41-45		46-50		51-55		56-60					
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
1	Tandang Tri Bhuana	0	0	0	0	2	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	100	3,44
2	Batur Kota	0	0	0	0	1	33,3	2	66,6	0	0	0	0	0	0	0	3	100	5,17
3	Telemba	1	33,3	0	0	0	0	1	33,3	0	0	1	33,3	0	0	0	3	100	5,17
4	Taksu	0	0	1	25	3	75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	100	6,90
5	Batur Tengah	0	0	3	50	0	0	2	33,3	1	16,6	0	0	0	0	0	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	3	9,68	5	16,1	9	29,0	1	3,22	3	9,68	6	19,3	4	12,9	0	31	100	53,44
7	Petung	0	0	3	33,3	1	11,1	4	44,4	0	0	1	11,1	0	0	0	9	100	15,51
Jumlah		4	6,90	12	20,6	16	27,5	10	17,2	4	6,90	8	13,7	4	6,90	0	58	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013

Tabel 01 menunjukkan bahwa umur orang tua anak-anak pekerja *off-farm* paling mendominasi adalah 36-40 tahun. Usia tersebut merupakan usia produktif, sehingga memiliki tanggung jawab untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

2) Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikannya orang tua anak-anak pekerja *off-farm* variasinya dari tidak sekolah, tamatan SD, SMP, dan SMA, seperti terlihat pada Tabel 02 berikut ini.

Tabel 02
Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak-Anak Pekerja *Off-Farm*

No	Banjar	Pendidikan Terakhir								Total		Persentase Perbanjar
		TS		SD		SMP		SMA		N	%	%
		N	%	N	%	N	%	N	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tandang Tri Bhuana	0	0	0	0	0	0	2	100	2	100	3,44
2	Batur Kota	1	33,33	2	66,67	0	0	0	0	3	100	5,17
3	Telemba	1	33,33	1	33,33	0	0	1	33,33	3	100	5,17
4	Taksu	0	0	0	0	3	75	1	25	4	100	6,90
5	Batur Tengah	0	0	0	0	3	50	3	50	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	6	19,36	12	38,70	2	6,46	11	35,48	31	100	53,44
7	Petung	0	0	1	11,11	5	55,55	3	33,33	9	100	15,51
Jumlah		8	13,80	16	27,59	13	22,41	21	36,20	58	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 02 secara umum orang tua anak-anak pekerja *off-farm* yang tidak sekolah adalah penduduk usia tua (umur 50 tahun ke atas), karena pada jaman dulu pendidikan bukan merupakan suatu hal yang penting, dan seseorang lebih memilih untuk bekerja. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua anak-anak pekerja *off-farm* digunakan rentang kriteria tingkat pendidikan seperti Tabel 03 berikut ini.

Tabel 03
Penskoran Terhadap Variabel Penelitian (Indikator Tingkat Pendidikan)

No	Pendidikan	Skor	Responden	Skor x Responden
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	TS	1	8	8
2	SD	2	16	32
3	SMP	3	13	39
4	SMA	4	21	84

Sumber: Hasil Analisis Data pada Tabel 03

< 28 → tingkat pendidikannya rendah.

28 – 56 → tingkat pendidikannya sedang.

> 56 → tingkat pendidikannya tinggi.

Dengan memperhatikan rentang kriteria tersebut, maka dapat dikatakan tingkat pendidikan orang tua anak-anak pekerja *off-farm* tergolong sedang.

2. Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga Anak-Anak Pekerja *Off-Farm*

Karakteristik ekonomi akan ditinjau dari beberapa indikator yaitu jenis pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan kepemilikan barang tahan lama.

1) Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan pokok yang digeluti oleh orang tua anak-anak pekerja *off-farm* adalah sebagai petani dan pedagang, seperti terlihat pada Tabel 04 berikut ini.

Tabel 04
Jenis Pekerjaan Orang Tua Anak-Anak Pekerja *Off-Farm*

No	Banjar	Jenis Pekerjaan				Total		Persentase Perbanjar
		Petani		Pedagang		N	%	%
		N	%	N	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tandang Tri Bhuana	0	0	2	100	2	100	3,44
2	Batur Kota	0	0	3	100	3	100	5,17
3	Telemba	2	66,67	1	33,33	3	100	5,17
4	Taksu	1	25	3	75	4	100	6,90
5	Batur Tengah	1	16,67	5	83,33	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	6	19,36	25	80,64	31	100	53,44
7	Petung	1	11,11	8	88,88	9	100	15,51
Jumlah		11	18,97	47	81,03	58	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013

Tabel 04 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis pekerjaan orang tua anak-anak pekerja *off-farm* adalah sebagai pedagang. Hal ini sesuai dengan sektor pariwisata yang berkembang di objek wisata penelokan dan masyarakat sebagai pedagang acung.

2) Pendapatan

Berdasarkan pendapatan, rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* variasinya mulai dari Rp. 887.500/bulan sampai Rp. 1.144.444/bulan, seperti pada Tabel 05.

Tabel 05
Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Anak-Anak Pekerja *Off-Farm*

No	Banjar	Pendapatan		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tandang Tri Bhuana	900.000	1.100.000	1.000.000
2	Batur Kota	900.000	1.200.000	1.066.667
3	Telemba	700.000	1.100.000	966.667
4	Taksu	800.000	1.100.000	887.500
5	Batur Tengah	800.000	1.500.000	1.100.000
6	Bubungkelambu	750.000	2.000.000	1.074.194
7	Petung	800.000	1.500.000	1.144.444
Jumlah		5.650.000	9.500.000	1.066.379

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 05 dapat ditentukan tinggi rendahnya rata-rata pendapatan rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* menggunakan mean (\bar{x}) dan standar deviasi (Sd) yang diperhitungkan secara relatif. Standar deviasi dari mean 1.066.379 adalah 87.928,22.

$< \bar{x} - 1Sd$ → pendapatannya rendah.

$\bar{x} - 1 Sd - \bar{x} + 1 Sd$ → pendapatannya sedang.

$> \bar{x} + 1Sd$ → pendapatannya tinggi.

Mengacu pada kriteria tersebut maka dapat dibuat rentang kriteria sesuai dengan mean (\bar{x}) dan standar deviasi (Sd) yang diperoleh sebagai berikut.

$< 1.066.379 - 87.928,22 = < 978.450,78$ → pendapatannya rendah.

$(1.066.379 - 87.928,22) - (1.066.379 + 87.928,22) = 978.450,78 - 1.154.307,22$ → pendapatannya sedang.

$> 1.066.379 + 87.928,22 = > 1.154.307,22 \rightarrow$ pendapatannya tinggi.

Berdasarkan rentang kriteria tersebut, maka rata-rata pendapatan rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* secara umum tergolong sedang.

3) Pengeluaran

Rata-rata pengeluaran rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* variasinya mulai dari Rp. 755.000/bulan sampai dengan Rp. 973.333/bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 06 berikut ini.

Tabel 06
Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Anak-Anak Pekerja Off-Farm

No	Banjar	Pengeluaran		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tandang Tri Bhuana	835.000	835.000	835.000
2	Batur Kota	840.000	1.080.000	960.000
3	Telemba	685.000	840.000	755.000
4	Taksu	790.000	1.075.000	872.500
5	Batur Tengah	755.000	1.030.000	930.833
6	Bubungkelambu	720.000	1.140.000	906.635
7	Petung	785.000	1.235.000	973.333
Jumlah		5.410.000	7.235.000	909.741

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 06 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* yaitu sebesar Rp. 909.741/bulan. Pengeluaran tersebut disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm*.

4) Kepemilikan Barang Tahan Lama

Kepemilikan barang tahan lama yang diperhitungkan, seperti sofa/kursi tamu, buffet, *spring bed*, mobil untuk kerja, dan mobil pribadi yang dapat dilihat pada Tabel 07 berikut ini.

Tabel 07
Kepemilikan Barang Tahan Lama Rumah Tangga Anak-Anak Pekerja Off-Farm

No	Banjar	Pendidikan Terakhir						Total		Persentase Perbanjar
		Buffet		Spring Bed		Mobil Kerja				
		N	%	N	%	N	%	N	%	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tandang Tri Bhuana	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Batur Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Telemba	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Taksu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Batur Tengah	0	0	1	100	0	0	1	100	14,29
6	Bubungkelambu	1	16,67	4	66,67	1	16,67	6	100	85,71
7	Petung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	14,29	5	71,42	1	14,29	7	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 07 secara umum kepemilikan barang tahan lama rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* hanya terdiri dari jenis barang berupa buffet, *spring bed*, dan

mobil untuk kerja yang tersebar dari dua banjar yaitu Banjar Batur Tengah dan Banjar Bubungkelambu yang terdiri dari tujuh rumah tangga.

3. Faktor Pendorong Anak-Anak Sebagai Pekerja *Off-Farm*

Faktor pendorong anak-anak sebagai pekerja *off-farm* mencakup indikator ekonomi, budaya, dan peluang serta terdiri dari aspek-aspek keadaan ekonomi keluarga yang kurang, belajar bekerja, ikut teman, budaya kerja, dan kesempatan kerja.

1) Faktor Keadaan Ekonomi Keluarga yang Kurang

Faktor pendorong anak-anak pekerja *off-farm* dilihat dari faktor keadaan ekonomi keluarga yang kurang akan disajikan pada Tabel 08 berikut ini.

Tabel 08
Faktor Pendorong Anak-Anak sebagai Pekerja *Off-Farm* Dilihat dari Faktor Keadaan Ekonomi Keluarga yang Kurang

No	Banjar	Kriteria Pilihan				Total		Persentase Perbanjar
		Ya		Tidak		N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tandang Tri Bhuana	2	100	0	0	2	100	3,44
2	Batur Kota	3	100	0	0	3	100	5,17
3	Telemba	2	66,67	1	33,33	3	100	5,17
4	Taksu	4	100	0	0	4	100	6,90
5	Batur Tengah	5	83,33	1	16,67	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	19	61,29	12	38,71	31	100	53,44
7	Petung	6	66,67	3	33,33	9	100	15,51
Jumlah		41	70,69	17	29,31	58	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 08 menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak pekerja *off-farm* menyatakan bahwa faktor keadaan ekonomi yang kurang sebagai faktor pendorong untuk bekerja. Hal tersebut berbanding lurus dengan pendapatan rumah tangga anak-anak.

2) Faktor Belajar Bekerja

Faktor pendorong anak-anak ikut melakukan aktivitas sebagai pekerja *off-farm* dilihat dari faktor karena ingin belajar kerja akan disajikan pada Tabel 09 berikut ini.

Tabel 09
Faktor Pendorong Anak-Anak sebagai Pekerja *Off-Farm* Dilihat dari Faktor Belajar Bekerja

No	Banjar	Kriteria Pilihan				Total		Persentase Perbanjar
		Ya		Tidak		N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tandang Tri Bhuana	0	0	2	100	2	100	3,44
2	Batur Kota	2	66,67	1	33,33	3	100	5,17
3	Telemba	3	100	0	0	3	100	5,17
4	Taksu	1	25	3	75	4	100	6,90
5	Batur Tengah	3	50	3	50	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	17	54,83	14	45,16	31	100	53,44
7	Petung	6	66,67	3	33,33	9	100	15,51
Jumlah		32	55,17	26	44,83	58	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 09 menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak-anak pekerja *off-farm* menyatakan bahwa faktor belajar bekerja sebagai faktor pendorong untuk bekerja. Hal ini disebabkan karena sejak kecil anak-anak mulai bekerja agar dapat membantu orang tua.

3) Faktor Ikut Teman

Faktor pendorong anak-anak ikut melakukan aktivitas sebagai pekerja *off-farm* dilihat dari faktor ikut teman yang dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Faktor Pendorong Anak-Anak sebagai Pekerja *Off-Farm*
Dilihat dari Faktor Ikut Teman

No	Banjar	Kriteria Pilihan				Total		Persentase Perbanjar
		Ya		Tidak		N	%	%
		N	%	N	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tandang Tri Bhuana	0	0	2	100	2	100	3,44
2	Batur Kota	0	0	3	100	3	100	5,17
3	Telemba	0	0	3	100	3	100	5,17
4	Taksu	0	0	4	100	4	100	6,90
5	Batur Tengah	0	0	6	100	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	7	22,58	24	77,41	31	100	53,44
7	Petung	3	33,33	6	66,67	9	100	15,51
Jumlah		10	17,24	48	82,76	58	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2013

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak pekerja *off-farm* bekerja bukan karena dipengaruhi oleh faktor ikut teman dan faktor pendukung lain. Hal tersebut berarti, keinginan untuk bekerja anak-anak timbul dari diri sendiri.

4) Faktor Budaya Kerja

Faktor pendorong anak-anak ikut melakukan aktivitas sebagai pekerja *off-farm* dilihat dari faktor budaya kerja yang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11
Faktor Pendorong Anak-Anak sebagai Pekerja *Off-Farm*
Dilihat dari Faktor Budaya Kerja

No	Banjar	Kriteria Pilihan				Total		Persentase Perbanjar
		Ya		Tidak		N	%	%
		N	%	N	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tandang Tri Bhuana	0	0	2	100	2	100	3,44
2	Batur Kota	1	33,33	2	66,67	3	100	5,17
3	Telemba	1	33,33	2	66,67	3	100	5,17
4	Taksu	1	25	3	75	4	100	6,90
5	Batur Tengah	2	33,33	4	66,67	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	10	32,26	21	67,74	31	100	53,44
7	Petung	2	22,22	7	77,77	9	100	15,51
Jumlah		17	29,31	41	70,69	58	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak pekerja *off-farm* menyatakan bahwa faktor budaya kerja bukan menjadi faktor pendorong anak-anak untuk

bekerja. Hal ini disebabkan karena budaya kerja dari keluarga tidak diturunkan pada anak-anak pekerja *off-farm*.

5) Faktor Kesempatan Kerja

Faktor pendorong anak-anak sebagai pekerja *off-farm* dilihat dari faktor kesempatan kerja, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12
Faktor Pendorong Anak-Anak sebagai Pekerja *Off-Farm*
Dilihat dari Faktor Kesempatan Kerja

No	Banjar	Kriteria Pilihan				Total		Persentase Perbanjar
		Ya		Tidak		N	%	%
(1)	(2)	N (3)	% (4)	N (5)	% (6)	N (7)	% (8)	% (9)
1	Tandang Tri Bhuana	0	0	2	100	2	100	3,44
2	Batur Kota	2	66,67	1	33,33	3	100	5,17
3	Telemba	1	33,33	2	66,67	3	100	5,17
4	Taksu	1	25	3	75	4	100	6,90
5	Batur Tengah	2	33,33	4	66,67	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	6	19,36	25	80,64	31	100	53,44
7	Petung	3	33,33	6	66,67	9	100	15,51
Jumlah		15	25,86	43	74,13	58	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2013

Tabel 12 menunjukkan bahwa walaupun ada kesempatan kerja, hal tersebut bukan menjadi faktor pendorong anak-anak untuk bekerja. Walaupun ada beberapa anak yang menyatakan bahwa kesempatan kerja mendorong mereka untuk bekerja.

4. Curahan Waktu Kerja Anak-Anak Pekerja *Off-Farm*

1) Curahan Waktu Kerja Anak-Anak Pekerja *Off-Farm* Perminggu

Berdasarkan curahan waktu kerja anak-anak pekerja *off-farm* perminggu, variasinya bergerak dari 1-3 kali perminggu sampai dengan setiap hari, seperti pada Tabel 15.

Tabel 13
Curahan Waktu Kerja Anak-Anak Pekerja *Off-Farm* Perminggu

No	Banjar	Curahan Waktu Kerja Perminggu (Hari)						Total		Persentase Perbanjar
		1-3		4-6		Setiap hari		N	%	%
		N (3)	% (4)	N (5)	% (6)	N (7)	% (8)	N (7)	% (8)	% (9)
1	Tandang Tri Bhuana	1	50	1	50	0	0	2	100	3,44
2	Batur Kota	2	66,67	0	0	1	33,33	3	100	5,17
3	Telemba	0	0	1	33,33	2	66,67	3	100	5,17
4	Taksu	1	25	2	50	1	25	4	100	6,90
5	Batur Tengah	1	16,67	2	33,33	3	50	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	7	22,58	14	45,16	10	32,25	31	100	53,44
7	Petung	2	22,22	5	55,55	2	22,22	9	100	15,51
Jumlah		14	24,13	25	43,10	19	32,76	58	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2013

Tabel 15 secara umum menunjukkan bahwa curahan waktu kerja paling mendominasi dari anak-anak pekerja *off-farm* adalah selama 4-6 hari perminggu. Walaupun demikian, anak-anak juga membutuhkan waktu untuk belajar dan bermain bersama teman sebaya.

2) Curahan Waktu Kerja Anak-Anak Pekerja *Off-Farm* Perhari

Berdasarkan curahan waktu kerja anak-anak pekerja *off-farm* perhari, variasinya bergerak dari 1-2 jam perhari sampai dengan 5-6 jam perhari, seperti pada Tabel 16.

Tabel 14
Curahan Waktu Kerja Anak-Anak Pekerja *Off-Farm* Perhari

No	Banjar	Curahan Waktu Kerja Perhari (Jam)						Total		Persentase Perbanjar
		1-2		3-4		5-6		N	%	%
		N	%	N	%	N	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(7)	(8)	(9)
1	Tandang Tri Bhuana	1	50	1	50	0	0	2	100	3,44
2	Batur Kota	2	66,67	0	0	1	33,33	3	100	5,17
3	Telemba	0	0	0	0	3	100	3	100	5,17
4	Taksu	2	50	1	25	1	25	4	100	6,90
5	Batur Tengah	2	33,33	1	16,67	3	50	6	100	10,34
6	Bubungkelambu	1	3,22	16	51,61	14	45,16	31	100	53,44
7	Petung	4	44,44	5	55,55	0	0	9	100	15,51
Jumlah		12	20,69	24	41,37	22	37,93	58	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2013

Tabel 16 secara umum menunjukkan bahwa curahan waktu kerja anak-anak pekerja *off-farm* paling mendominasi adalah selama 3-4 jam perhari. Hal tersebut disebabkan karena anak-anak juga memiliki kesibukan lain seperti sekolah yang memerlukan waktu lama.

Pembahasan

1. Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Anak-Anak Pekerja *Off-Farm*

Karakteristik rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* menunjukkan umur orang tua anak-anak pekerja *off-farm* yang dominan pada usia 36-40 tahun dengan tingkat pendidikan yang tergolong sedang. Orang tua anak-anak pekerja *off-farm* yang bekerja sebagai pedagang lebih banyak dibandingkan sebagai petani karena lokasi penelitian di objek wisata penelakan sangat berkembang kegiatan pariwisatanya dengan rata-rata pendapatan dalam sebulan yaitu Rp. 1.066.379. Berdasarkan rentang kriteria rata-rata pendapatan rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* yang diperhitungkan secara relatif melalui mean (\bar{x}) dan standar deviasi (Sd), maka rata-rata pendapatan rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* secara umum tergolong sedang. Serta rata-rata pengeluaran secara keseluruhan sebesar Rp. 909.741/bulan.

Menurut Christina (1991: 54) mengemukakan bahwa ekonomi suatu rumah tangga dikatakan tinggi, sedang, atau rendah dapat dilihat dari kepemilikan barang tahan lama, seperti kursi tamu, meja makan, tempat tidur, mesin jahit, lemari panjang, radio, dan TV, dan sepeda motor. Dalam penelitian ini, kepemilikan barang tahan lama yang digunakan sebagai indikator adalah sofa, buffet, *spring bed*, mobil kerja, dan mobil pribadi. Sebagian besar rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* tidak memiliki barang-barang tahan lama tersebut. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan kondisi ekonomi yang kurang, maka tidak memungkinkan untuk membeli barang-barang tahan lama yang dirasa kurang penting.

2. Faktor Pendorong Anak-Anak Sebagai Pekerja *Off-Farm*

Wismayanti (2006: 41) menyatakan bahwa faktor pendorong anak-anak sebagai pekerja *off-farm* adalah keadaan ekonomi keluarga, budaya kerja, dan ikutan teman. Sedangkan menurut Sitanggang (2010: 53), hal yang melatarbelakangi timbulnya pekerja anak antara lain, alasan ekonomi, sosiologis, dan psikologis. Dalam penelitian ini, secara umum faktor yang mendorong anak-anak bekerja di bidang *off-farm* adalah faktor ekonomi, faktor budaya, dan faktor peluang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa, faktor keadaan ekonomi yang kurang merupakan faktor dominan yang mendorong anak-anak sebagai pekerja *off-farm*. Hal ini sesuai dengan kondisi sosial ekonomi rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* yang memang masih tergolong rendah.

3. Curahan Waktu Kerja Anak-Anak Pekerja *Off-Farm*

Ditinjau dari curahan waktu kerja perminggu, terlihat bahwa curahan waktu kerja tertinggi anak-anak pekerja *off-farm* dalam seminggu adalah sebanyak 4-6 hari. Untuk curahan waktu kerja anak-anak pekerja *off-farm* perhari terlihat bahwa anak-anak pekerja *off-farm* mencurahkan waktu kerjanya selama 3-4 jam perhari paling mendominasi. Waktu tersebut tergolong cukup lama untuk seukuran anak-anak. Mengacu pada UU No. 23 tahun 2003 pasal 69 (dalam Tianshi Watch, 2008) yang menetapkan waktu anak-anak bekerja adalah kurang dari 3 jam, maka anak-anak pekerja *off-farm* di objek wisata penelokan sudah melebihi batas waktu yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* di objek wisata penelokan didominasi oleh rumah tangga dengan kepala rumah tangga berusia produktif 36-40 tahun dengan pendidikan sedang dan berpendapatan sedang pula. Kepemilikan barang-barang tahan lama juga sangat terbatas, yang membuktikan bahwa keadaan sosial ekonomi rumah tangga anak-anak pekerja *off-farm* masih tergolong rendah.
- 2) Terdapat sejumlah faktor pendorong yang mempengaruhi anak-anak untuk bekerja, yaitu faktor keadaan ekonomi keluarga yang kurang, belajar bekerja, ikut teman, budaya kerja, dan faktor kesempatan kerja. Dari semua faktor pendorong tersebut, faktor pendorong yang paling mendominasi anak-anak sebagai pekerja *off-farm* adalah faktor ekonomi, yaitu karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang.

3) Ditinjau dari curahan waktu perminggu (hari), maka yang tertinggi adalah bekerja selama 4-6 hari selama seminggu. Sedangkan curahan waktu kerja perhari (jam) tertinggi yaitu anak-anak dapat bekerja selama 3-4 jam dalam satu hari. Curahan waktu kerja seperti itu tergolong cukup lama untuk seukuran anak-anak, karena sesuai dengan ketentuan anak-anak bekerja dengan waktu maksimum adalah 3 jam perhari agar tidak mengganggu perkembangan fisiologis dan psikologis anak.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Anak-anak yang bekerja disebabkan oleh faktor keadaan ekonomi rumah tangga yang kurang, sehingga diharapkan ada peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga agar anak-anak tidak ikut terlibat bekerja di bidang *off-farm*.
- 2) Anak-anak bekerja melebihi waktu yang sudah ditetapkan, sehingga diharapkan anak-anak dapat membagi waktu untuk bekerja dengan aktivitas lain, seperti belajar, bermain, dan sebagainya agar tidak mengganggu perkembangan fisiologis dan psikologis anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2009. “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Tenaga Anak Jalanan*”. Tersedia pada <http://www.jurnalskripsi.com>.(diakses tanggal 28 mei 2012).
- Christina, Evie. 1991. *Pekerja Anak-Anak di Pedesaan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Endrawati, Netty. 2012. “*Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak di Sektor Informal (Studi Kasus di Kota Kediri)*”. Universitas Islam Kediri, Volume 12, Nomor 2 (hlm. 278).
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nandi. 2006. “*Pekerja Anak Dan Permasalahannya*”. FPIPS, Volume 6, Nomor 2 (hlm.3).
- Sitanggang, Karnia Cicilia. 2010. *Pengaturan Hak-Hak Anak*. Jakarta: FH, Universitas Indonesia.
- Tianshi Watch, 2008. “*UU Tenaga Kerja Untuk Perlindungan anak Di Bawah Umur*”. Tersedia pada <http://www.tianshit.wordpress.com>. (diakses tanggal 28 mei 2012).
- Tjandra, Surya dan Jafar Suryomenggolo. 2006. *Makin Terang Bagi Kami: Belajar Hukum Perburuhan*. Jakarta: TURC.
- Wismayanti, Yanuar Farida. 2006.“*Kondisi Sosial Pekerja Anak (Assesment Tentang Pekerja Anak di Pesisir Pantai Cumpat dan Nambangan, Bulak Banteng Kota Surabaya)*”. Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Volume 11, Nomor 01 (hlm. 36).